

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL NYONYA *JETSET* KARYA ALBERTHIENE ENDAH

Mulia Citra Dewi¹, Enny Hidajati²
Universitas Bina Darma^{1,2}
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12 Palembang
Pos-el: muliac19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Nyonya Jetset* karya Endah Alberthiene; (2) faktor yang menyebabkan konflik batin tokoh utamanya; dan (3) penyelesaian konflik batin tokoh utama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori psikologi sastra Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego. Hasil penelitian menunjukkan hal sebagai berikut. (1) bentuk konflik batin tokoh utama meliputi harapan tidak sesuai dengan kenyataan; kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, dan tidak berani mengambil tindakan; (2) faktor yang menyebabkan konflik batin yaitu faktor internal dan eksternal; (3) bentuk penyelesaian konflik batin terdiri dari proyeksi dan pengalihan (*displacement*).

Kata kunci: konflik batin, novel, psikologi sastra

Abstract

This study aims to describe: (1) a form of inner conflict on the main character in the novel Mrs Jetset by Endah Alberthiene; (2) the factors that cause inner conflict; (3) solving inner conflicts. This study uses the approach of psychology literature theory Sigmund Freud. The results of the study are as follows: (1) the inner conflicts of the main characters include expectations that are not in accordance with reality, the uncertainty in dealing with the problem, and dare not take action; (2) factors that cause internal conflict, internal and external factors; (3) the inner conflict resolution form consists of projection and transfer.

Keywords: self conflict, novel, literature psychology

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah cerita rekaan atau cerita khayalan yang merupakan hasil imajinasi pengarang (Susanto, 2012:32). Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:2), hal ini disebabkan sastra merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanankan pada kebenaran sejarah. Salah satu prosa rekaan yang membicarakan tentang masalah hidup dan kehidupan adalah novel. Karena itu, novel merupakan karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan

menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Siswanto, 2013:128).

Tokoh dalam novel memegang peran penting karena merupakan pusat dari pengisahan. Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2010:165), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas mengenai seseorang yang ditampilkan dalam suatu cerita. Sastra selalu menampilkan berbagai bentuk permasalahan, pertentangan, percekcoan, ataupun perselisihan yang dialami oleh tokoh-tokoh ceritanya. Permasalahan, pertentangan, percekcoan, ataupun perselisihan ini sering kita kenal dengan istilah konflik. Oleh karena itu, beragam persoalan yang dihadapi manusia

bersifat universal, misalnya yang berkaitan dengan cinta, nafsu, pergaulan, konflik psikis dan masalah-masalah yang erat kaitannya dengan faktor psikologi dan kejiwaan manusia. Karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif dapat menampilkan berbagai problem psikis. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik yang dialami oleh tokoh. Dari uraian tersebut dapat dianalisis konflik batin pada tokoh utama yang terkandung dalam novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah. Novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah merupakan novel yang sangat menarik untuk dibaca dan dijadikan pembelajaran kehidupan sehari-hari. Novel ini merekam sesuai dengan fenomena kondisi sosial masyarakat kalangan menengah atas pada masa sekarang. Melalui novel ini juga, pengarang menyampaikan segala kegelisahan mengenai tindak kekerasan, penindasan dan perendahan harga diri dalam kehidupan.

Konflik yang dihadirkan oleh Alberthiene Endah dalam novel *Nyonya Jetset* ini menceritakan tokoh utama yaitu Roosalin menikah dengan seorang pria yang merupakan putra konglomerat. Di awal pernikahan, dia begitu merasakan hangatnya kasih sayang dan kemewahan yang diberikan oleh sang suami. Namun, ternyata kehidupan yang dijalannya setelah menyandang status pernikahan, mendorongnya masuk ke kehidupan yang sarat dengan lara, mengalami pernikahan mewah dengan banyak luka dan keanehan. Gelimang harta dan kehormatan harus ditebusnya dengan bilur rasa sakit akibat perlakuan keji suaminya dan keangkuhan keluarga besar suaminya. Tokoh Roosalin dalam novel ini digambarkan sebagai sosok seorang

yang begitu tabah dalam menjalani hidupnya. Begitu banyak permasalahan yang menghiasi kehidupannya, baik konflik antara dirinya dengan orang-orang yang ada disekitarnya maupun konflik antara dia dengan dirinya sendiri. Penelitian ini mengkaji konflik batin yang dialami oleh tokoh Roosalin karena konflik seperti itu kerap terjadi pada kehidupan nyata.

Dalam penelitian ini, analisis terhadap novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah menggunakan pendekatan psikologi sastra, yang mengacu pada teori psikoanalisis Sigmund Freud yaitu aspek *id*, *ego*, dan *superego*. Hal ini karena psikologi sastra sangat tepat digunakan dalam mengkaji kejiwaan dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam cerita.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah?
- b. Faktor apa sajakah yang menyebabkan konflik batin tokoh utama dalam novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah?
- c. Bagaimanakah penyelesaian konflik batin tokoh utama dalam novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah?

Berdasarkan masalah yang akan dibahas ini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan.

- a. Bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah;
- b. Faktor yang menyebabkan konflik batin yang terjadi dalam novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah;

- c. Penyelesaian konflik batin tokoh utama dalam novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada, Sugiyono (2012). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Psikologi sastra ini bertujuan memahami dan menganalisis aspek kejiwaan termasuk berkaitan dengan konflik batin para tokoh dalam karya sastra.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dengan cara sebagai berikut membaca dengan cermat serta berulang-ulang sehingga memahami makna secara utuh terhadap novel yang menjadi objek kajian penulis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini; mencatat data-data yang terdapat dalam sumber data yang berkaitan dengan objek kajian; melakukan studi pustaka untuk mendapatkan bahan-bahan dan informasi yang berhubungan dengan penelitian untuk mencari data-data yang lainnya serta memperkuat pernyataan dalam kajian penulis memperoleh sumber data baik data sekunder dan data primer; mengidentifikasi data-data yang diperoleh sesuai dengan sumber data yang berkaitan dengan objek kajian yaitu, identifikasi bentuk konflik batin tokoh utama, faktor yang menyebabkan konflik batin, serta penyelesaian konflik batin tokoh utama tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hakikat Novel

Menurut Siswanto (2013:128), novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Nurgiyantoro (2010: 23), mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

a. Jenis-Jenis Novel

Menurut Nurgiyanto (2010:16), ada dua jenis novel yaitu novel serius dan novel populer. Novel serius merupakan novel yang menampilkan permasalahan kehidupan secara intens. Adapun novel populer adalah novel yang memiliki masanya dan penggemarnya, khususnya kalangan remaja.

b. Tokoh Utama

Menurut Nurgiyantoro (2010:176), tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

3.2 Konflik

Menurut Emzir dan Rohman (2016:264), konflik bersumber dari manusia. Konflik tidak hanya terjadi antara seseorang dengan orang lain, tetapi dapat pula terjadi antara orang dengan alam, antara orang dengan suatu keyakinan, dan antara orang dengan batinnya. Bentuk peristiwa dalam sebuah cerita, dapat berupa peristiwa fisik maupun batin (Nurgiyantoro, 2010:123). Peristiwa fisik melibatkan aktivitas fisik dengan adanya interaksi antara tokoh cerita

dengan tokoh yang lain di luar dirinya, tokoh lain atau lingkungan. Peristiwa batin adalah sesuatu yang terjadi dalam batin dan hati seorang tokoh.

Terjadinya sebuah konflik dapat disebabkan atas dua faktor, yaitu faktor eksternal atau faktor yang terjadi karena adanya konflik di luar diri tokoh fiksi, seperti adanya pertentangan antara individu satu dengan lainnya. Faktor kedua yaitu faktor internal atau faktor yang terjadi karena adanya konflik di dalam diri tokoh fiksi itu sendiri, seperti pertentangan yang meliputi perasaan dan pikiran individu tersebut.

3.3 Psikologi Sastra

Psikologi menurut Walgito (2010:1) berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, psikologi sering diartikan dengan ilmu pengetahuan tentang jiwa. Salah satu pendekatan untuk menganalisis karya sastra yang sarat akan aspek-aspek kejiwaan adalah melalui pendekatan psikologi sastra. Endraswara (2008:16) menyatakan bahwa psikologi sastra memang ilmu, yang merupakan bagian ekstrinsik sastra yakni sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra.

3.4 Psikoanalisis

Psikoanalisis adalah istilah khusus dalam penelitian psikologi sastra (Endraswara, 2008:196). Jadi, psikoanalisis dapat diartikan sebagai ilmu yang lebih dalam menelisik tentang kejiwaan serta konflik-konflik kejiwaan pada diri manusia di mana kedua hal tersebut bersumber pada ketidaksadaran.

3.5 Struktur Kepribadian Sigmund Freud

a. *Id*

Aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan sistem yang original

dalam kepribadian (Suryabrata, 2014:129).). *Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar

b. *Ego*

Ego menyesuaikan diri dengan realita (Walgito, 2010:89). *Ego* sebagai pengendali memberikan batasan antara kesenangan dan realita, sehingga keinginan individu masih dapat terpuaskan tanpa harus mengakibatkan kesulitan atau penderitaan.

c. *Superego*

Menurut Freud, *superego* adalah bagian moral atau etis dari kepribadian, *superego* sama halnya dengan 'hati nurani' yang mengenali baik dan buruk (Minderop, 2010:22). Perhatian utamanya adalah memutuskan apakah sesuatu baik atau buruk.

3.6 Dinamika Kepribadian

Perubahan energi fisik ke energi psikis dapat diartikan sebagai dinamika kepribadian yang terjadi pada manusia. Terjadinya dinamika kepribadian tersebut disebabkan adanya dorongan-dorongan dari *id* yaitu berupa naluri-naluri di dalamnya atau disebut juga dengan instink.

3.7 Mekanisme Pertahanan

Mekanisme pertahanan terjadi karena adanya dorongan atau perasaan beralih untuk mencari objek pengganti. Menurut Freud dalam Minderop (2010:32), keinginan-keinginan yang saling bertentangan dari struktur kepribadian menghasilkan anxitas atau kecemasan.

3.8 Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Nyonya Jetset* Karya Alberthiene Endah

Berdasarkan data hasil analisis, bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Nyonya Jetset* karya

Alberthiene Endah meliputi, harapan tidak sesuai dengan kenyataan, kebingungan dalam menghadapi permasalahan, dan tidak berani mengambil tindakan.

No	Bentuk Konflik Batin	Keterangan	SK		
			I	E	S
1.	Harapan tidak sesuai dengan kenyataan	Kehidupan tokoh utama yang terisolasi setelah menjalani kehidupan rumah tangga dengan Edwan membuatnya tidak bisa memenuhi keinginannya untuk mendapatkan kebebasan seperti orang lain	√	¥	
		Tokoh Roosalin mengalami keresahan karena dorongan naluri dalam dirinya mendorongnya agar tetap mempertahankan pernikahannya dengan Edwan dengan harapan bisa membuat rumah tangganya menjadi rukun, akan tetapi tidak sesuai kenyataan.	√	¥	
		Tokoh Roosalin berharap bisa segera bercerai dengan suaminya karena selalu mendapatkan perlakuan tidak adil, namun hati Roosalin tambah bergugah ketika mendengar kabar bahwa Ibunya menderita kanker sehingga ia rela membatalkannya keputusannya demi tidak mau menambah beban pikiran Ibunya	¥	√	
2.	Kebimbangan dalam menghadapi permasalahan	Tokoh Roosalin gelisah saat dirinya harus melakukan gugatan perceraian atau tetap bertahan walaupun tersekap dalam penderitaan karena takut keluarga Edwan akan menuntutnya dengan tuduhan yang bisa mereka karang sendiri	√	¥	
		Melihat Edwan yang menjadi pecandu narkoba membuat Roosalin mengalami kebingungan yang mengusik pikirannya karena antara tidak mau peduli lagi dengan keadaan suaminya atau harus melakukan tindakan menyelamatkan Edwan dari jeratan narkoba	√	¥	
		Kegelisahan yang membumbung dalam pikiran Roosalin saat dirinya harus berbohong atau jujur kepada Alisha atas larangan suaminya menjauhi Alisha sahabat terbaiknya	√	¥	
		Tokoh Roosalin merasakan kegelisahan antara harus melanjutkan kehidupannya dengan lelaki bernama Bram yang hadir dalam hidupnya, akan tetapi hal itu membuatnya khawatir dan mengganggu pikirannya karena statusnya yang masih terikat dengan suaminya walau kebebasan fisik sudah direngkuhnya	×	√	
3.	Tidak berani mengambil tindakan	Kehidupan tokoh Roosalin yang begitu terkekang membuatnya tidak bisa merasakan kebebasan dan tidak bisa keluar dari tekanan yang menjadikannya tidak berdaya	¥	√	
		Ketidakberdayaan tokoh Roosalin dalam melakukan perlawanan membuat keinginannya untuk meluapkan emosi dan kemarahannya atas penghinaan dan penindasan harga diri yang dilakukan oleh keluarga suaminya tidak dapat ia penuhi	¥	√	

Ket:

T : Struktur Kepribadian

I : *Id*E : *Ego*S : *Superego*

Tanda √ : Menunjukkan kepribadian tokoh utama yang dominan.

Tanda ¥ : Menunjukkan kepribadian tokoh utama yang tidak dominan.

Konflik batin terjadi pada tokoh Roosalin akibat pergulatan dalam hatinya karena adanya permasalahan dengan tokoh lainnya yang menyebabkan dirinya mengalami kegelisahan. Konflik batin tersebut terjadi antara lain meliputi, konflik batin Roosalin dengan Edwan suaminya, Alisha, Ibunya, Bram, dan

keluarga suaminya. Konflik tersebut terjadi karena ketidakseimbangan, *id*, *ego*, dan *superego* yang ada pada diri tokoh Roosalin sehingga mengakibatkan Roosalin merasakan resah, gelisah, dan terekan.

3.9 Faktor Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Nyonya Jetset* Karya Alberthiene Endah

Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Nyonya Jetset* disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

No.	Faktor Penyebab Konflik Batin	
	Substansi	Varian
1.	Internal	Iri dengan orang lain

		Terlalu patuh
		Benci pada diri sendiri
2.	Eksternal	Hubungan dengan keluarga suami yang kurang harmonis
		Lingkungan yang kurang mendukung
		Adanya kekerasan fisik
		Pengkhianatan orang terdekat

Faktor yang melatarbelakangi konflik batin tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang merupakan faktor yang terjadi karena adanya konflik dalam diri tokoh itu sendiri, yang dalam novel ini meliputi, iri dengan kehidupan orang lain, terlalu patuh, dan benci pada diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor yang terjadi karena adanya konflik di luar diri tokoh yang meliputi, hubungan dengan keluarga suami yang kurang

harmonis, lingkungan yang kurang mendukung, adanya kekerasan fisik, dan pengkhianatan orang terdekat.

3.10 Penyelesaian Konflik Batin Utama dalam Novel *Nyonya Jetset* Karya Alberthiene Endah

Proses penyelesaian konflik atau mekanisme pertahanan *ego* yang dilakukan oleh tokoh utama pada novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah meliputi proses proyeksi dan Pengalihan (*displacemet*).

No.	Bentuk penyelesaian Konflik Batin	Varian
1.	Proyeksi	Melarikan diri dari rumah
		Bercerai
2.	Pengalihan (<i>displacemet</i>)	Pindah posisi dalam pekerjaannya

Bentuk penyelesaian konflik pada tokoh utama diselesaikan melalui beberapa proses atau mekanisme pertahanan *ego*. Hal tersebut dilakukan tokoh utama untuk mengurangi kecemasan yang ada dalam dirinya akibat konflik batin yang dialami. Penyelesaian konflik batin dalam novel *Nyonya Jetset* meliputi dua proses yaitu proyeksi dan pengalihan (*displacement*).

Proyeksi diperlihatkan tokoh utama dengan cara melarikan diri dari rumah dan bercerai. Sedangkan pengalihan (*displacement*) dengan cara tokoh utama pindah posisi dalam pekerjaannya. Hal tersebut dilakukan tokoh utama untuk membebaskan dirinya dari konflik-konflik yang membuatnya mengalami tekanan sehingga ia terbebas dari masalah yang sering dihadapinya.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengamatan dan pembahasan terhadap hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama meliputi harapan tidak sesuai dengan kenyataan, bentuk konflik batin ini terjadi pada tokoh Roosalin dengan Edwan dan Ibunya. Kebimbangan dalam menghadapi permasalahan terjadi antara Roosalin dengan Edwan, Alisha, dan Bram. Sedangkan bentuk konflik batin tidak berani mengambil tindakan terjadi antara Roosalin dengan Edwan dan keluarga suaminya. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara keseluruhan permasalahan yang dialami oleh tokoh utama karena tidak adanya keseimbangan antara *id*, *ego* dan

superego yang menyebabkan tokoh utama mengalami konflik batin.

Kedua, faktor yang melatarbelakangi timbulnya konflik batin tokoh utama dalam novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari rasa iri dengan kehidupan orang lain, terlalu patuh, dan membenci diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari, hubungan yang kurang harmonis, faktor lingkungan yang kurang mendukung, adanya kekerasan fisik, dan pengkhianatan orang terdekat.

Ketiga, penyelesaian konflik batin atau mekanisme pertahanan *ego* dalam novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah dapat terselesaikan oleh tokoh utama. Penyelesaian konflik batin pada tokoh utama meliputi, Proses *proyeksi* diperlihatkan tokoh utama dengan cara melarikan diri dari rumah dan bercerai. Sedangkan penyelesaian dengan proses pengalihan (*displacement*) yang ditunjukkan melalui keputusan tokoh utama pindah posisi dalam pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Endah, Alberthiene., (2016), *Nyonya Jetset*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Endraswara, Suwardi., (2008), *Metode Penelitian Psikologi Sastra:*

Teori, Langkah dan Penerapannya. Yogyakarta: Meida Pressindo.

Minderop, Albertine., (2010), *Psikisologi Sastra*: Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan., (2010), *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Siswanto, Wahyudi., (2013), *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.

Siswantoro. (2010), *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sudigdo, Anang., (2014), *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tumbuh di Tengah Badai Karya Herniwatty Moechiam*. <http://download.portalgaruda.org/article>. Diunduh 20 Maret 2017.

Sugiyono., (2012), *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi., (2014), *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanto, Dwi., (2012), *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta. CAPS.

Walgito, Bimo, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.